



**Volume 8 No. 1 Januari 2023**  
*p-ISSN: 2477-8192 dan e-ISSN: 2502-2776*

## **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENANGGULANGAN ABRASI PANTAI**

**Samarudin<sup>1</sup>, Surdin<sup>2</sup>, La Harudu<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Geografi  
 Universitas Halu Oleo

Email: [abdshomadalmunawwi19@gmail.com](mailto:abdshomadalmunawwi19@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Geografi  
 Universitas Halu Oleo

Email: [bahisurdin@gmail.com](mailto:bahisurdin@gmail.com)

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Geografi  
 Universitas Halu Oleo

Email: [laharudu@uho.ac.id](mailto:laharudu@uho.ac.id)

(*Received*: 27 Agustus 2022; *Accepted*: 27 September 2022; *Published*: 1 Januari 2023)



©2019 – Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>).

### **ABSTRACT**

*Batu Gong Village is one of the coastal areas in Southeast Sulawesi Province. This area has a coastline of 300 m and has long experienced coastal abrasion due to sea waves and ocean currents. The purpose of this study was to describe community participation in overcoming beach abrasion in Batu Gong Village, Lalonggasumeeto District, Konawe Regency. This type of research is mixed research (mixed methods) with convergent parallel designs and the number of respondents is 31 people. Data in this study were collected through observation, questionnaires, interviews and documentation. The results of the study show that the level of community participation in terms of thinking is more dominant than the participation in implementation and property participation. Furthermore, community participation in overcoming coastal abrasion in Batu Gong Village, Lalonggasumeeto District, Konawe Regency is generally in the unfavorable category.*

**Keywords:** *Community Participation; Countermeasures; Coastal Abrasion.*

### **ABSTRAK**

*Desa Batu Gong merupakan salah satu wilayah pantai di Provinsi Sulawesi Tenggara. Wilayah ini memiliki garis pantai sepanjang 300 m dan telah lama mengalami abrasi pantai akibat gelombang air laut dan arus laut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan abrasi pantai di Desa Batu Gong Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian campuran (mixed methods) dengan desain convergent parallel designs dan jumlah responden sebanyak 31 orang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dari segi pemikiran lebih dominan dibandingkan dengan partisipasi pelaksanaan dan partisipasi harta benda. Selanjutnya, partisipasi masyarakat dalam penanggulangan abrasi pantai di Desa Batu Gong Kecamatan lalonggasumeeto Kabupaten Konawe secara umum masuk dalam kategori kurang baik.*

**Kata Kunci:** *Partisipasi Masyarakat; Penanggulangan; Abrasi Pantai.*

### **PENDAHULUAN**

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari sekitar 17.508 pulau, dan memiliki garis pantai sepanjang nomor 2 di dunia setelah Kanada

sekitar 95.181 km, serta berbatasan langsung dengan 2 samudera yaitu Samudra Hindia dan Samudra Pasifik (*Central Intelligence Agency*, 2016). Namun dari sekian banyaknya pulau yang berada di Indonesia tidak semua pantainya

itu terjaga dengan baik sehingga banyak mengalami kerusakan, dan salah satu kerusakan pantai yang sering terjadi ialah abrasi pantai.

Dalam Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil dijelaskan bahwa abrasi pantai merupakan penggerusan yang terjadi di daerah pesisir yang secara umum di akibatkan oleh arus gelombang air laut dalam jangka waktu yang cukup lama. Selanjutnya, menurut Robert dan Roestam (2010) abrasi merupakan suatu proses perubahan bentuk pantai atau erosi pantai yang disebabkan oleh gelombang laut, arus laut, dan pasang surut air laut. Mengingat dampak yang akan ditimbulkan adanya abrasi, maka dari itu didalam mengendalikan atau penanggulangan abrasi pantai sangat diperlukan keterlibatan dari berbagai pihak salah satunya adalah masyarakat.

Menurut Zamroni (2011), partisipasi merupakan semua anggota masyarakat suatu negara yang memiliki suara didalam pembentukan dan pengambilan keputusan yang bersifat secara langsung maupun melalui organisasi yang mewakili kepentingan masyarakat umum, sedangkan menurut Huraerah (2011) partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Bentuk-bentuk partisipasi yang dimaksud yaitu partisipasi pemikiran, partisipasi pelaksanaan dan partisipasi harta benda.

Kerusakan pantai akibat abrasi terjadi di salah satu Desa, yaitu Desa Batu Gong Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe. Hasil observasi menunjukkan bahwa wilayah ini merupakan kawasan pantai yang saat ini telah menjadi objek wisata pantai dan secara garis besar wilayahnya berhadapan dengan Kepulauan Menui serta berada di laut lepas sehingga tidak heran jika di wilayah ini kekuatan arus gelombang, kecepatan angin dan tinggi gelombang sangatlah intensif terjadi. Berdasarkan hal tersebut, untuk mengantisipasi abrasi pantai maka diperlukan partisipasi masyarakat secara komperhensif dan terpadu.

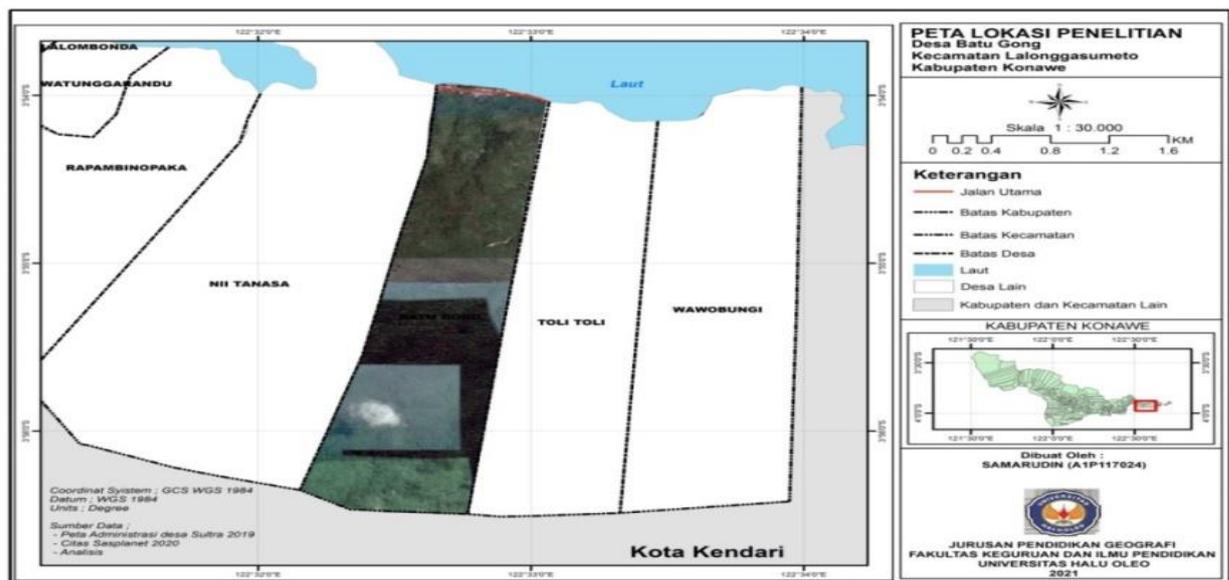
## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *mixed method* dengan pendekatan desain *the convergent parallel designs*.

### Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022 hingga September 2022 di Desa Batu Gong Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe. Secara astronomis wilayah ini terletak pada 122°29'43" BT -122°31' BT dan 3°52'37" LS - 3°53'10" LS dengan luas wilayah ±2,5 km<sup>2</sup>. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1.** Peta Lokasi Penelitian Desa Batu Gong Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe (Citra Sasplanet, 2022)

### Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini sebanyak 31 orang yang terdiri dari masyarakat yang tinggal disekitar pantai, memiliki usaha, pemerintah desa dan tokoh masyarakat Desa Batu Gong. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana informan dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Prastowo, 2012).

### Tehnik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, kuesioner, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi.

### Tehnik Analisis Data

Data dalam penelitian ini terlebih dahulu diolah dengan tehnik tabulasi dan editing untuk mempermudah analisis data. Selanjutnya, dilakukan dengan scorsing dan tabulasi. Untuk melakukan perhitungan presentase pilihan-pilihan yang disampaikan oleh responden penelitian ditentukan dengan formulasi rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Pujiyanti, 2020)}$$

Dimana:

P : Kategori

F : Jumlah frekuensi jawaban

N : Banyaknya responden

Sedangkan untuk menghitung rata-rata skor tiap indikator digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{a_1f + a_2f + a_3f + \dots + a_nf}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Rata-rata

$a_n$  = Kategori (Soemantri, 2011)

f = Frekuensi

n = Jumlah

Untuk menafsirkan partisipasi masyarakat ditinjau dari tingkat kategorinya setiap indikator variable yang digunakan kriteria yang dibagi menjadi 4 bagian, yaitu: tidak baik, kurang baik, cukup baik, dan baik. Selanjutnya, pengkategorian disesuaikan untuk kepentingan penelitian dengan indikator menggunakan skala sikap (Suparji, 2012).

### HASIL PENELITIAN

Bentuk-bentuk partisipasi yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu: partisipasi pemikiran, partisipasi pelaksanaan dan partisipasi harta benda.

### Partisipasi Pemikiran

**Tabel 1.** Tanggapan Informan Terkait Partisipasi Pemikiran

No.	Partisipasi Pemikiran	Nilai Rata-Rata	Kategori
1.	Tanggapan terkait kondisi abrasi pantai	3,83	Baik
2.	Keikutsertaan dalam rapat pembahasan penanggulangan abrasi pantai	3,00	Cukup Baik
3.	Turut serta memberikan ide atau gagasan dalam rapat pembahasan penanggulangan abrasi pantai	3,51	Baik
4.	Tanggapan terkait kondisi terumbu karang	2,82	Kurang Baik
5.	Tanggapan terkait rencana upaya pelestaria tanaman mangrove	2,96	Kurang Baik
6.	Tanggapan terkait kondisi tembok pantai	3,38	Cukup Baik
7.	Tanggapan terkait kondisi pelindung tebing pantai	3,51	Baik
8.	Tanggapan terkait penggunaan batu gunung atau sejenisnya sebagai pemecah gelombang	3,54	Baik

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2022.

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan partisipasi pemikiran masyarakat masuk dalam kategori cukup baik. Nilai rata-rata tertinggi, yaitu 3,83 (baik) untuk

tanggapan informan terkait kondisi abrasi pantai, sedangkan nilai terendah yaitu 2,82 (kurang baik) untuk tanggapan terkait kondisi terumbu karang.

### Partisipasi Pelaksanaan

**Tabel 2.** Tanggapan Informan Terkait Partisipasi Pelaksanaan

No.	Partisipasi Pelaksanaan	Nilai Rata-Rata	Kategori
1.	Tanggapan terkait persiapan pelaksanaan penanggulangan abrasi pantai	2,46	Kurang Baik
2.	Tanggapan terkait pelaksanaan penanggulangan abrasi pantai	2,77	Kurang Baik
3.	Keikutsertaan dalam menjaga hasil penanggulangan abrasi pantai	2,51	Kurang Baik
4.	Keikutsertaan dalam upaya pencegahan aktivitas penambangan pasir di sepanjang pantai	3,12	Cukup Baik

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2022.

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan partisipasi pelaksanaan masyarakat masuk dalam kategori kurang baik. Nilai rata-rata tertinggi, yaitu 3,12 (cukup baik) untuk keikutsertaan dalam upaya pencegahan

aktivitas penambangan pasir di sepanjang pantai, sedangkan nilai terendah yaitu 2,46 (kurang baik) untuk tanggapan terkait persiapan pelaksanaan penanggulangan abrasi pantai.

### Partisipasi Harta Benda

**Tabel 3.** Tanggapan Informan Terkait Partisipasi Harta Benda

No.	Partisipasi Harta Benda	Nilai Rata-Rata	Kategori
1.	Pemberian bantuan peralatan	2,25	Kurang Baik
2.	Pemberian bantuan bahan	2,64	Kurang Baik
3.	Pemberian bantuan uang	2,51	Kurang Baik

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2022.

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan partisipasi harta benda masyarakat masuk dalam kategori kurang baik. Nilai rata-rata tertinggi, yaitu 2,64 (kurang baik)

untuk pemberian bantuan bahan, sedangkan nilai terendah yaitu 2,25 (kurang baik) untuk pemberian bantuan peralatan.

### Nilai Rata-Rata Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan Abrasi Pantai di Desa Batu Gong Kecamatan Lalongasumeeto Kabupaten Konawe

**Tabel 4.** Nilai Rata-Rata Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan Abrasi Pantai

No.	Jenis Partisipasi Masyarakat	Nilai Rata-Rata	Kategori
1.	Partisipasi Pemikiran	3,31	Kurang Baik
2.	Partisipasi Pelaksanaan	2,76	Kurang Baik
3.	Partisipasi Harta Benda	2,29	Kurang Baik
<b>Total</b>		<b>2,78</b>	<b>Kurang Baik</b>

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2022.

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai partisipasi masyarakat dalam penanggulangan abrasi pantai sebesar 2,78 dan masuk dalam kategori kurang baik.

pengaruh terhadap partisipasi masyarakat (Dewa, 2011). Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis partisipasi pelaksanaan yang masuk dalam kategori kurang baik disebabkan oleh masyarakat Desa Batu Gong sendiri yang kurang aktif dalam pelaksanaan dan hanya bergantung kepada pemerintah setempat. Selain itu, menurut masyarakat dampak abrasi pantai hanya di rasakan oleh pemilik usaha disekitar wisata pantai, sehingga pelaksanaan penanggulangan lebih banyak dilaksanakan oleh kelompok masyarakat tersebut. Watson (2015) menjelaskan bahwa ada beberapa kendala (hambatan) yang dapat menghalangi terjadinya

### PEMBAHASAN

Menurut Huraerah (2011) partisipasi merupakan suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Bentuk-bentuk partisipasi yang dimaksud, yaitu partisipasi pemikiran, partisipasi pelaksanaan dan partisipasi harta benda. Pengetahuan dan tingkat pendidikan masyarakat akan memberikan

suatu perubahan antara lain kendala yang berasal dari kepribadian individu salah satunya adalah ketergantungan. Ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan merupakan hambatan dalam mewujudkan partisipasi atau keterlibatan masyarakat secara aktif, karena rasa ketergantungan ini masyarakat tidak memiliki inisiatif untuk melaksanakan pembangunan atau prakarsa mereka sendiri.

Hasil analisis partisipasi harta benda masyarakat Desa Batu Gong masuk dalam kategori kurang baik. Kurangnya partisipasi ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pelaksanaan penanggulangan abrasi pantai sehingga masyarakat dalam memberikan bantuan harta benda kurang terlihat dan hanya dilakukan beberapa masyarakat saja. Selain itu, tingkat pendapat masyarakat juga mempengaruhi partisipasi masyarakat. Allport dan Michael (1967) mengatakan partisipasi masyarakat cenderung dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah pekerjaan dan penghasilan yang baik serta dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dan mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu tingkat partisipasi masyarakat dari segi pemikiran lebih dominan dibandingkan dengan partisipasi pelaksanaan dan partisipasi harta benda. Selanjutnya, partisipasi masyarakat dalam penanggulangan abrasi pantai di Desa Batu Gong Kecamatan Lalongsumeeto Kabupaten Konawe secara umum masuk dalam kategori kurang baik.

## SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini, yaitu pemerintah Desa Batu Gong menyadari bahwa penanggulangan abrasi pantai bukan sekedar perencanaan semata melainkan pelaksanaannya sehingga partisipasi masyarakat dan penanggulangan abrasi pantai dapat terlihat dan terlaksana dengan baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Ucapan terima kasih kepada Bapak Drs. H. Surdin, M.Pd., selaku pembimbing I dan Bapak Drs. La Harudu, M.Si., serta kepada tim *reviewer* dan editor Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allport, G. W. dan Ross, M. J. (1967). Personal Religious Orientation and Prejudice. *Journal of Personality and Social Psychology* 5(4):432–43.
- Ating, S dan Muhidin, S. A. (2006). *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian*. Bandung: Rosdakarya.
- Central Intelligence Agency. (2016). *The World Fact Book*. <https://www.cia.gov/library/publications/the-worldfactbook/fields/2050.html> (Diakses, 18 Juli 2022).
- Huraerah, A. (2011). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Kodoatie, R. J dan Sjarief, R. (2010). *Tata Ruang Air*. Yogyakarta: Penerbi Andi.
- Pujiyanti, L. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Dan Perilaku Konsumen AJB Bumiputera 1912 Terhadap Pemilihan Jasa Asuransi Syariah, Kantor Wilayah Medan*. Disertasi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/29502/UU%20Nomor%2027%20Tahun%202007.pdf> (Diakses, 4 Agustus 2022).
- Zamroni, A. B., Prayitno, G., dan Hidayat, A. R. T. (2019). Karakteristik Modal Sosial Masyarakat dalam Pelaksanaan Desa Mandiri Pangan Di Desa Ngadirojo Kabupaten Pacitan. *Planning for Urban Region and Environment Journal (PURE)*, 8(1), 95-106.